



## ESTU UTOMO HEALTH SCIENCE JURNAL ILMIAH KESEHATAN

[http : //www.ejurnal.stikeseub.ac.id](http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id)



### PENGARUH EDUKASI GIZI TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG KEKURANGAN ENERGI KRONIS (KEK) PADA CALON PENGANTIN (CATIN)

Fitri Nurjanah <sup>1</sup>, Binti Lulu Muthoharoh <sup>2</sup>, Theofani Zahra<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Diploma III Kebidanan, Akademi Kebidanan Bunga Bangsa Balam

Email : fitryandara@gmail.com

#### ABSTRAK

**Latar belakang.** Pendarahan, anemia dan penyakit infeksi yang terjadi pada ibu salah satunya akibat adanya dampak KEK (Kekurangan Energi Kronis) pada ibu hamil. Salah satu faktor yang mempengaruhi gizi ibu hamil yaitu pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang zat gizi dalam makanan. Kelompok yang harus memiliki pemahaman tentang gizi salah satunya calon pengantin. **Tujuan.** Mengetahui pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan tentang KEK pada catin di UPTD Puskesmas Pangkal Balam. **Desain penelitian.** Jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian *pra eksperiment* dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini yaitu semua calon pengantin wanita di UPTD Puskesmas Pangkal Balam pada Juli 2024 dengan jumlah kunjungan 38 calon pengantin. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* sejumlah 33 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *wilcoxon*. **Hasil penelitian.** Pengetahuan tentang KEK pada calon pengantin sebelum edukasi gizi menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu 15 responden (45,5%). Pengetahuan calon pengantin tentang KEK sesudah edukasi gizi menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 21 responden (63,6%). Hasil uji *wilcoxon* diperoleh hasil *p value* = 0,000<0,05. **Simpulan** Ada pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan tentang KEK pada calon pengantin di UPTD Puskesmas Pangkal Balam

**Kata Kunci :** Calon pengantin, Edukasi gizi, KEK, Pengetahuan

### **THE EFFECT OF NUTRITION EDUCATION ON KNOWLEDGE ABOUT CHRONIC ENERGY DEFICIENCY (CHD) IN BRIDES-TO-BE BRIDE (CATIN)**

**Background.** Bleeding, anemia and infectious diseases that occur in mothers are due to the impact of SEZ (Chronic Energy Deficiency) on pregnant women. One of the factors that affect the nutrition of pregnant women is the knowledge of pregnant women and families about nutrients in food. Groups that must have an understanding of nutrition include brides-to-be. **Objective.** Knowing the effect of nutrition education on knowledge about SEZ in catin in UPTD Puskesmas Pangkal Balam. **Research design.** Quantitative research type. Pre-experiment research design with one-group pretest-posttest design. The population of this study were all prospective brides at UPTD Puskesmas Pangkal Balam in July 2024 with a total visit of 38 prospective brides. The sampling technique in this study was accidental sampling of 33 respondents. Data analysis with univariate analysis and bivariate analysis with wilcoxon test **Research results.** Knowledge about SEZ in prospective brides before nutrition education showed the majority had poor knowledge, namely 15 respondents (45.5%). Knowledge of brides about SEZ after nutrition education showed the majority had good knowledge, namely 21 respondents (63.6%). The results of the Wilcoxon test obtained the results of *p value* = 0.000 < 0.05. **Conclusion** There is an effect of nutrition education on knowledge about SEZ in prospective brides at UPTD Puskesmas Pangkal Balam.

**Keywords:** Nutrition Education, Knowledge, SEZ, Bride-to-be

## PENDAHULUAN

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Angka kematian ibu (AKI) menurut WHO tahun 2021 masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295 000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2022)

Jumlah kematian pada tahun 2022 menunjukkan 3.572 kematian, di Indonesia terjadi penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 7.389 kematian. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2022 adalah hipertensi dalam kehamilan 801 kasus, perdarahan sebanyak 741 kasus, jantung sebanyak 232 kasus, dan penyebab lain sebanyak 1.504 kasus (Kemenkes RI, 2023). Jumlah kematian ibu di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021 adalah sebanyak 109 kasus kematian,. Kabupaten Banggai menyumbang Angka Kematian Ibu 9 kasus (DinKes Sulawesi Selatan, 2023). Sebagian besar kematian ibu disebabkan oleh perdarahan. Perdarahan tersebut bisa dialami oleh ibu baik saat sedang hamil, saat persalinan dan dalam masa pemulihan selama 40 hari setelah melahirkan (masa nifas) (Irianto, 2016).

Pendarahan, anemia dan penyakit infeksi yang terjadi pada ibu salah satunya akibat adanya dampak KEK (Kekurangan Energi Kronis) pada ibu hamil. KEK adalah keadaan dimana ibu mengalami malnutrisi dimana batas LILA WUS dan Ibu Hamil dengan resiko KEK adalah 23,5 cm (Irianto, 2016). Prevalensi KEK pada ibu hamil di Indonesia tahun 2021 masih cukup tinggi yaitu sebesar 17,3% sedangkan tahun 2022 turun menjadi 16,1%. Persentase ibu hamil KEK diharapkan dapat turun sebesar 1,5% setiap tahunnya (Kementerian Kesehatan RI., 2022). Kejadian KEK pada ibu hamil di Kabupaten Banggai Sulawesi tengah berdasarkan data laporan dari Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai tahun 2022 ditemukan data terkait masalah Ibu Hamil KEK yaitu sebanyak 23%. Hal ini melebihi target persentase ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) sesuai target adalah kurang dari 10% (DinKes Sulawesi Selatan, 2023).

Dampak KEK terhadap janin diantaranya berisiko terjadinya proses pertumbuhan janin terhambat, keguguran atau abortus, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, asfiksia intra partum (mati dalam kandungan), lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Waryana, 2018). Faktor penyebab yang mempengaruhi KEK pada ibu hamil yaitu faktor langsung, faktor tidak langsung, masalah utama, dan masalah dasar. Faktor langsung diantaranya adalah konsumsi gizi dan penyakit sedangkan faktor tidak langsung diantaranya adalah persediaan makanan, pola asuh, kesehatan lingkungan dan pelayanan kesehatan, pengetahuan, pendidikan, dan keterampilan, sedangkan masalah utama adalah pemberdayaan

wanita, pengangguran, inflasi, kurang pangan dan kemiskinan, kemudian masalah dasar adalah krisis ekonomi, politik dan sosial (Proverawati, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi gizi ibu hamil yaitu pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang zat gizi dalam makanan. Perencanaan dan penyusunan makanan bagi ibu atau wanita dewasa mempunyai peranan yang penting (Marmi, 2018). Kelompok yang harus memiliki pemahaman tentang gizi salah satunya calon pengantin. Pemahaman calon pengantin (catin) terhadap pentingnya persiapan baik mental maupun fisik menjadi faktor yang sangat penting sehingga tercipta keluarga yang sehat (Rahmawati, 2018). Kelompok catin wanita merupakan salah satu kelompok yang tepat untuk diberikan edukasi guna memutus siklus kekurangan gizi di Indonesia. Catin wanita sebagai calon perlu diperkenalkan materi 1000 HPK sebelum pembuahan (prakonsepsi). Selain itu, catin juga harus mengerti tentang KEK untuk persiapan kehamilan (Al-Rahmad dan Hendra, 2017). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan calon pengantin tentang KEK mayoritas dengan kategori kurang ada sebanyak 17 responden (56,7%) sedangkan responden dengan kategori pengetahuan baik ada sebanyak 13 responden (43,3%) (Marlinda, 2023).

Hasil studi pendahuluan Puskesmas Pangkal Balam pada bulan 7 Maret 2024 berdasarkan data yang diperoleh dari bidan Puskesmas mengalami peningkatan kasus KEK pada catin dimana data pada bulan Januari 2024 terdapat 34 calon pengantin dan 16 diantaranya mengalami KEK, data pada Februari 2024 dari 48 calon pengantin terdapat 28 calon pengantin (58,3%) mengalami KEK. Kebijakan sejak tahun 2022 calon pengantin wajib yang melakukan pemeriksaan pra nikah di Puskesmas Pangkal Balam, namun selama ini belum ada bimbingan khusus pra nikah di Puskesmas hanya ada web *online* untuk diakses mandiri oleh calon pengantin tetapi tidak dapat memastikan calon pengantin mengakses web tersebut atau tidak. Web *online* mencakup tentang kesehatan reproduksi dan seksual bagi calon pengantin, cara belajar anak, panduan pelayanan kespro calon pengantin, kesiapan keluarga menghadapi bencana, peran ayah dalam mengasuh anak, rahasia menjaga ketahanan ekonomi keluarga dan fungsi keluarga, bimbingan mengasuh anak remaja. Tidak ada materi yang diberikan khusus tentang KEK.

Peneliti lebih cenderung akan meneliti cara peningkatan pengetahuan calon pengantin tentang KEK agar dapat mempersiapkan diri untuk kehamilan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Tentang KEK Pada Calon Pengantin Di UPTD Puskesmas Pangkal Balam". Peneliti lebih cenderung akan meneliti cara peningkatan pengetahuan calon pengantin tentang KEK agar dapat mempersiapkan diri untuk kehamilan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk

meneliti ”Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Tentang KEK Pada Calon Pengantin Di UPTD Puskesmas Pangkal Balam”..

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan rancangan one-group pretest-posttest design. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu semua calon pengantin wanita di UPTD Puskesmas Pangkal Balam pada Juli 2024 dengan jumlah kunjungan 38 calon pengantin. Sampel penelitian ini adalah sebagian dari calon pengantin wanita di UPTD Puskesmas Pangkal Balam pada tanggal 02 sampai dengan 29 Juli 2024 sejumlah 33 calon pengantin. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis ini dilakukan dengan distribusi frekuensi untuk mengetahui data karakteristik dari setiap sampel yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan data pengetahuan calon pengantin tentang KEK sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Analisis bivariat yang dilakukan untuk menganalisis *pre* dan *post* menggunakan uji *Wilcoxon* karena data dengan skala ordinal.

## HASIL

Distribusi frekuensi umur, pendidikan, dan pekerjaan, adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan

| Karakteristik | Kategori             | Frekuensi<br>(f) | Persentase<br>(%) |
|---------------|----------------------|------------------|-------------------|
| Umur          | Kurang dari 20 tahun | 2                | 6,1               |
|               | 20-35 tahun          | 31               | 93,9              |
|               | lebih dari 35 tahun  | 0                | 0                 |
|               | <b>Total</b>         | <b>33</b>        | <b>100,0</b>      |
| Pendidikan    | Dasar (SD dan SMP)   | 0                | 0                 |
|               | Menengah (SMA)       | 20               | 60,6              |
|               | Perguruan tinggi     | 13               | 39,4              |
|               | <b>Total</b>         | <b>33</b>        | <b>100,0</b>      |
| Pekerjaan     | Tidak bekerja        | 13               | 39,4              |
|               | Bekerja              | 20               | 60,6              |
|               | <b>Total</b>         | <b>33</b>        | <b>100,0</b>      |

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa umur calon pengantin dalam penelitian ini sebagian besar pada usia 20-35 tahun yaitu 31 responden (93,9%). Pendidikan responden sebagian besar adalah menengah (SMA) yaitu 20 responden (60,6%). Pekerjaan sebagian besar memiliki bekerja yaitu 20 responden (60,6%).

Pengetahuan tentang KEK pada calon pengantin sebelum edukasi gizi di UPTD Puskesmas Pangkal Balam

Tabel 2 Gambaran pengetahuan tentang KEK pada calon pengantin sebelum edukasi gizi di UPTD Puskesmas Pangkal Balam

| Pengetahuan  | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Kurang       | 15            | 45,5           |
| Cukup        | 14            | 42,4           |
| Baik         | 4             | 12,1           |
| <b>Total</b> | <b>33</b>     | <b>100</b>     |

Sumber : Data primer (2024)

Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 33 responden pengetahuan tentang KEK pada calon pengantin sebelum edukasi gizi menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu 15 responden (45,5%).

Pengetahuan tentang KEK pada calon pengantin sesudah edukasi gizi di UPTD Puskesmas Pangkal Balam

Tabel 3. Pengetahuan tentang KEK pada calon pengantin sesudah edukasi gizi di UPTD Puskesmas Pangkal Balam

| Pengetahuan  | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Kurang       | 1             | 3,0            |
| Cukup        | 11            | 33,3           |
| Baik         | 21            | 63,6           |
| <b>Total</b> | <b>33</b>     | <b>100</b>     |

Sumber : Data primer (2024)

Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 33 responden pengetahuan calon pengantin tentang KEK sesudah edukasi gizi menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 21 responden (63,6%).

Analisis Bivariat

Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan tentang KEK pada calon pengantin di UPTD Puskesmas Pangkal Balam dilihat dari hasil saat pre test dan post test. Analisis data dilakukan dengan uji parametrik menggunakan *wilcoxon*. Hasil uji statistik menggunakan uji parametrik untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan tentang KEK pada calon pengantin di UPTD Puskesmas Pangkal Balam adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Analisis Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan tentang KEK pada calon pengantin di UPTD Puskesmas Pangkal Balam

| Edukasi gizi    | Pengetahuan calon pengantin |      |       |      |      |      | Total |     | <i>p-value</i> |
|-----------------|-----------------------------|------|-------|------|------|------|-------|-----|----------------|
|                 | Kurang                      |      | Cukup |      | Baik |      |       |     |                |
|                 | f                           | %    | f     | %    | f    | %    | F     | %   |                |
| Sebelum edukasi | 15                          | 45,5 | 14    | 42,4 | 4    | 12,1 | 33    | 100 | 0,000          |
| Setelah edukasi | 1                           | 3,0  | 11    | 33,3 | 21   | 63,6 | 33    | 100 |                |

Sumber : Data primer (2024)

Berdasarkan tabel 4 dari 33 responden sebelum dilakukan edukasi gizi pengetahuan tentang KEK mayoritas dalam kategori kurang yaitu 15 responden (45,5%) dan setelah edukasi gizi pengetahuan tentang KEK mayoritas dalam kategori baik yaitu 21 responden (63,6%). Berdasarkan hasil analisis *wilcoxon* dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai *p-value* 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan tentang KEK pada calon pengantin di UPTD Puskesmas Pangkal Balam.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan tentang KEK pada calon pengantin sebelum edukasi gizi di UPTD Puskesmas Pangkal Balam

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden pengetahuan tentang KEK pada calon pengantin sebelum edukasi gizi menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu 15 responden (45,5%). Hal ini dapat dikarenakan responden yang belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam tentang gizi khususnya KEK. Calon pengantin tersebut memiliki pengetahuan kurang dapat dikarenakan responden berdasarkan karakteristik tidak bekerja yaitu 13 responden (39,4%), responden yang tidak bekerja akan memiliki akses informasi yang kurang sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Hal ini sesuai teori bahwa pekerjaan juga meningkatkan akses informasi tentang kesehatan melalui interaksi di lingkungan kerja. Proses interaksi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang suatu objek (Notoadmodjo, 2018). Hal lain adalah KEK merupakan hal yang masih jarang disinggung dalam kehidupan sehari-hari sehingga pengetahuan tentang KEK juga terbatas.

Penelitian menunjukkan bahwa 14 responden (42,4%) memiliki pengetahuan cukup. Hal ini dapat dikarenakan sebagian dari responden memiliki umur 20-35 tahun yaitu 93,9% serta karakteristik responden menunjukkan mayoritas memiliki pendidikan SMA yaitu 60,6%, pendidikan responden akan mendukung seseorang menyerap informasi yang akan mempengaruhi pengetahuan. Teori mengatakan bahwa pendidikan juga dapat mempengaruhi

seseorang termasuk pula perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Notoadmodjo, 2018).

Responden sebelum edukasi terdapat 4 responden (12,1%) dengan pengetahuan baik. Calon pengantin yang memiliki pengetahuan baik dapat dikarenakan calon pengantin yang memiliki pendidikan tinggi yaitu 3 responden diantaranya, sedangkan 1 responden berpendidikan SMA dan bekerja swasta sehingga memiliki pengetahuan yang cukup baik dari lingkungan kerjanya. Hal ini sesuai dengan teori Donsu (2017) bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk pula perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Hal lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden dalam kategori baik adalah pekerjaan, berdasarkan karakteristik pekerjaan responden dimana 39,4% bekerja. Pekerjaan responden menunjukkan bahwa responden bekerja diluar rumah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pergaulan seseorang yang dapat mendukung pengetahuan. Teori mengungkapkan bahwa lingkungan kerja juga dapat memberikan ibu pengalaman dan meningkatkan pengetahuan ibu (Dewi dan Wawan, 2017).

### **Pengetahuan tentang KEK pada calon pengantin sesudah edukasi gizi di UPTD Puskesmas Pangkal Balam**

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden pengetahuan calon pengantin tentang KEK sesudah edukasi gizi menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 21 responden (63,6%) serta cukup 11 responden (33,3%) yang sebelumnya memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan dikatakan meningkat apabila nilai post-test lebih tinggi dari nilai pre-test. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kegiatan edukasi kesehatan atau pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan, menambah pengetahuan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti serta dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Maulana, 2018)

Hasil penelitian juga menunjukkan setelah dilakukan edukasi masih ada 1 responden (3,0%) dengan pengetahuan yang kurang pada dasarnya pengetahuan responden telah meningkat tapi tetap dalam kategori kurang. Hal ini dapat dikarenakan responden yang memiliki umur di bawah 20 tahun. Umur yang kurang menyebabkan responden juga memiliki pemahaman yang kurang dalam menyerap informasi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa umur

mempengaruhi tingkat kematangan dan kekuatan seseorang. Umur yang lebih tua akan lebih berpengalaman sehingga lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Dewi dan Wawan. 2018).

### **Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan tentang KEK pada calon pengantin di UPTD Puskesmas Pangkal Balam**

Hasil penelitian menunjukkan 33 responden sebelum dilakukan edukasi gizi pengetahuan tentang KEK mayoritas dalam kategori kurang yaitu 15 responden (45,5%) dan setelah edukasi gizi pengetahuan tentang KEK mayoritas dalam kategori baik yaitu 21 responden (63,6%). Berdasarkan hasil analisis wilcoxon dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai p-value 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan tentang KEK pada calon pengantin di UPTD Puskesmas Pangkal Balam. Analisis wilcoxon dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai p-value 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan tentang KEK pada calon pengantin di UPTD Puskesmas Pangkal Balam.

Pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi media leaflet pengetahuan tentang KEK mayoritas dalam kategori kurang yaitu 15 responden (45,5%) dan setelah edukasi gizi pengetahuan tentang KEK mayoritas dalam kategori baik yaitu 21 responden (63,6%). Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang KEK. Teori Notoadmodjo (2018) menunjukkan bahwa tujuan edukasi atau penyuluhan kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan ditimbang-timbang yang akan menentukan sikap dan dapat meningkatkan motivasi kearah yang lebih baik yang lebih positif sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan (Notoadmodjo, 2018). Sehingga diharapkan setelah dilakukan edukasi calon pengantin dapat mengetahui tentang KEK sehingga dapat mencegah terjadinya KEK.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang KEK. Hasil penelitian (Nuraeni, Fitriasnani, 2023) menunjukkan bahwa ada Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap Pengetahuan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siko.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa kemampuan penginderaan terhadap objek yang disampaikan selama penyuluhan melalui panca indra manusia meliputi penglihatan, pendengaran penciuman, rasa dan raba sendiri, dengan kata lain kemampuan menyerap informasi responden yang rendah serta responden yang kurang memperhatikan penyuluhan. Menurut Wawan dan Dewi (2018) waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan

tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Penelitian ini didapatkan responden yang sudah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 8 responden dalam kategori tetap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan, dimana 4 responden tetap dalam kategori baik sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Responden yang sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dalam kategori cukup ada 3 responden dimana responden tersebut dengan pendidikan terakhir SMA dan tidak bekerja, sehingga memiliki pergaulan yang terbatas dan penyerapan informasi yang kurang maksimal saat dilakukan pendidikan kesehatan. 1 responden dimana awalnya sebelum pendidikan kesehatan dan sesudah pendidikan kesehatan dalam kategori kurang. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak hanya pendidikan kesehatan yang berpengaruh terhadap pengetahuan namun juga dipengaruhi oleh hal lain seperti kurang fokus saat menerima penjelasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden tersebut memiliki umur 19 tahun dan tidak bekerja, hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan responden dalam menyerap informasi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kemampuan penginderaan terhadap objek yang disampaikan selama penyuluhan melalui panca indra manusia meliputi penglihatan, pendengaran penciuman, rasa dan raba sendiri, dengan kata lain kemampuan menyerap informasi responden yang rendah serta responden yang kurang memperhatikan penyuluhan. Menurut Wawan dan Dewi (2016) waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengetahuan tentang KEK pada calon pengantin sebelum edukasi gizi menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu 15 responden (45,5%). Pengetahuan calon pengantin tentang KEK sesudah edukasi gizi menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 21 responden (63,6%), Ada pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan tentang KEK pada calon pengantin di UPTD Puskesmas Pangkal Balam ( $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- DinKes Jawa Tengah. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. DinKes Prov Jateng.
- Irianto, J. dan S. (2016). Peranan Puskesmas Mampu PONE dan Penurunan Kematian Ibu. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 1(Januari 2016), 1–9.
- Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. KEMENKES RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. KEMENKES RI.

- Marlinda, L. (2023). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan Dan Status Ekonomi Terhadap Perilaku Pencegahan Kek Pada Catin Di Upt Puskesmas Bojonegara Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1917–1929.  
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.979>
- Marmi. (2018). *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Pelajar.
- Proverawati, A. (2019). *Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan*. Nuha Medika.
- Waryana. (2018). *Gizi Reproduksi*. Pustaka Rohima.
- WHO. (2020). *Maternal mortality key fact*.